

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar belakang

Seiring berjalannya waktu perkembangan di pasar modal Indonesia, meningkatkan jumlah perusahaan *go public* yang ada. Peningkatan jumlah perusahaan yang *go public* tersebut diikuti dengan meningkatnya permintaan audit atas laporan keuangan. Laporan Keuangan merupakan tanggungjawab perusahaan untuk menunjukkan sebuah kondisi perusahaan pada saat periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam standar akuntansi keuangan (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sebanyak 88 emiten terlambat salah satunya yaitu PT. Fast Food Indonesia Tbk. (FAST) melakukan pelaporan keuangannya, Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian pasal 7 ayat 2 yang berisi “ Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku “. Dalam hal penyampain laporan keuangan tahunan apabila melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK maka hal tersebut akan diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. laporan keuangan tahunannya dan masih banyak yang melewati tenggat waktu yang telah ditetapkan.

Keterlambatan ini disebut *Audit Repor Lag/audit delay*. Perusahaan memiliki batas waktu untuk menyelesaikan auditor laporan keuangan. Jika laporan keuangan tersebut mengalami keterlambatan proses auditor perusahaan yang bersangkutan akan mengalami kerugian investor.

Laporan keuangan yang memiliki keterlambatan proses auditor terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan, dimana dalam mengaudit memerlukan proses waktu yang lebih lama. Keterlambatan yang terjadi bisa menimbulkan reaksi negatif bagi para investor dan pasar modal di dalam perusahaan. Keterlambatan ini

memiliki faktor -- faktor yang dipengaruhi oleh *Auditor switching*, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan dan *financial distress*.

Perusahaan yang mengalami *Auditor Switching* akan membuat auditor baru memahami lingkuan bisnis klien dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini membuat auditor membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan proses audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agung & Luh, 2017) menunjukkan *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanti Pradnyaniti & Sadha Suardikha, 2019) menunjukkan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

*Audit Tenure* yang panjang dari suatu KAP dapat meningkatkan pemahaman bagi auditor tentang bisnis kliennya sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien (Giri, 2010). Jika perikatan auditor dengan klien baru maka jangka waktu proses penyelesaian audit akan lebih lama. Berdasarkan hasil penelitian dari (Tryana, 2020) menunjukkan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut hasil dari penelitian (Yanuariska & Ardiati, 2018) menunjukkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan salah satu penyebab terjadinya *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (D. Annisa, 2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut hasil penelitian oleh (Harjanto, 2018) dan (Saputra et al., 2020) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

*Audit delay* bertambah apabila penerbitan laporan keuangan mengalami penundaan. Penundaan tersebut dapat terjadi karena terdapat berita buruk dalam laporan keuangan. Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. *Financial Distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berturut-turut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Yulia Hartanti dan Rasmini, 2016).

Hasil penelitian (Praptika & Rasmini, 2016) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada *audit delay*. Semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk sehingga akan memakan waktu lebih banyak. Sedangkan menurut hasil penelitian Julien (2013) mengungkapkan bahwa *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag/audit delay*. Aziz dan Dar (2006) dalam Julien (2013) mengungkapkan ciri-ciri perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yaitu terdapat perubahan signifikan dalam komposisi aset dan kewajiban dalam neraca, arus kas negatif, nilai perbandingan yang tinggi antara hutang dan aset.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian (Ivani Wulandari et al., 2021) dan Praptika & Rasmini, (2016). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu, tahun penelitian yang sebelumnya 2017-2019, diperbaharui menjadi tahun 2019-2021. Dalam penelitian Laily & Ariyanti, (2021) menggunakan data yang bersumber dari IDN Financial, dan dalam penelitian ini pun data yang didapat bersumber dari IDN Financial.

## **1.2. Rumusan Masalah**

*Audit Delay* berhubungan erat dengan ketepatan waktu. Penelitian ini menggunakan *Auditor switching*, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, serta *Financial distress* sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas:

1. Apakah *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk melihat *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk melihat pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk melihat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit *Audit Delay*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu;

1. **Bagi peneliti**

Penelitian ini berharap dapat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*

2. **Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini berharap agar dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengetahui lebih dalam

3. **Bagi Perusahaan**

Penelitian ini berharap dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang tepat waktu dan memperhatikan beberapa faktor-faktor apa saja yang dapat membuat laporan hasil audit terlambat dikeluarkan